



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**PENATAAN DAN PENGEMBANGAN
PONDOK PESANTREN SUNAN PANDAN ARAN
SLEMAN YOGYAKARTA
(Dengan penekanan Desain Arsitektur Islam)**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
Inayati Fatimah
NIM L2B 099224

Periode 83
Mei – September 2003

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2003**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dan keagamaan Islam tertua di Indonesia. Pondok pesantren termasuk pendidikan khas Indonesia yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat serta telah teruji kemandiriannya sejak berdirinya hingga sekarang. Pada awal berdirinya, bentuk pondok pesantren masih sangat sederhana, dimana kegiatannya hanya diselenggarakan dalam masjid dengan beberapa orang santri. Pada perkembangan selanjutnya, dibangun pondok-pondok (asrama) disekitar masjid tersebut sebagai tempat tinggal (Depag: Direktori Pondok Pesantren, 2000).

Berdasarkan Data Statistik Departemen Agama Tahun 1999/2000 jumlah Pondok Pesantren di seluruh Indonesia mencapai 9.818 pondok pesantren. Jumlah ini diprediksikan akan terus meningkat , mengingat banyaknya alumni pesantren yang kemudian memprakarsai berdirinya pondok pesantren baru. Sebagai salah satu pondok pesantren yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta, Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran didirikan oleh KH Mufid Mas'ud pada tahun 1975. Beliau adalah alumni Pesantren Al Munawwir Bantul Yogyakarta. Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran terletak disebelah uatar kota Yogyakarta, yaitu di dusun Candiwinangun Kelurahan Sardonoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada awalnya sistem pendidikan yang digunakan Pesantren Pandan Aran adalah sistem wetonan, bandongan dan sorogan sebagaimana umumnya pondok pesantren tradisional, dan hanya satu bidang pengkajian yaitu tahaffudzul Qur'an (menghafal Aln Qur'an). Pada perkembangan selanjutnya Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran mengelola beberapa lembaga pendidikan keagamaan. Lembaga pendidikan itu antara lain : Takhossus Tahfids Al Qur'an, Madrasah Diniyah Al Qur'an (MDA), Madrasah Aliyah Umum (MAU), Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Pesantren anak-anak dan Radlatul Athfal (Taman kanak-kanak).

Sejak awal berdirinya hingga sekarang Pesantren Sunan Pandan Aran mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan. Perkembangan ini bisa dilihat dari jumlah santri yang terus meningkat tiap tahunnya. Santri yang menuntut ilmu di pesantren tersebut berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Berdasarkan data statistic santri Pesantren Pandan Aran dan wawancara dengan pengelola pesantren, jumlah santri meningkat sekitar 100-200 santri tiap tahunnya. Pesantren Pandan Aran mengantisipasi penambahan jumlah santri dengan penambahan sarana fisik pesantren. Pada awal berdirinya, tahun 1975 pesantren ini hanya memiliki satu kompleks bangunan. Saat ini pesantren Pandan Aran memiliki lima kompleks bangunan yang tersebar di Dusun Candiwinangun dan Dusun Candikarang. Permasalahan yang terjadi selanjutnya adalah penambahan sarana fisik bangunan untuk mengantisipasi penambahan jumlah santri kurang terencana dengan baik karena bangunan tumbuh secara alamiah dan muncul karena tuntutan fungsi. Hal ini bisa dilihat dari pembangunan yang terkesan tambal sulam. Lokasi kompleks yang berjauhan mengakibatkan banyak santri yang harus berjalan cukup jauh untuk mengikuti kegiatan

dalam pesantren. Tidak adanya lembaga pendidikan setingkat SD dalam pesantren yaitu MI (Madrasah Ibtidaiyah), mengakibatkan santri pesantren anak-anak bersekolah diluar pesantren yaitu di SDN Sardonoharjo.

Penataan dan pengembangan Pesantren Pandan Aran dipandang perlu untuk memperlancar aktifitas para penghuni pesantren dan untuk mengimbangi pertumbuhan jumlah santri yang akan terus meningkat di masa akan datang. Penambahan fasilitas pendidikan MI di lingkungan Pondok Pesantren Pandan Aran dipandang perlu sebagai penumbuhan kebutuhan santri pesantren anak-anak. Penataan dan pengembangan berarti mengatur kembali segala sesuatu/fasilitas yang sudah ada dan menambah fasilitas bangunan yang belum ada sehingga menjadi sesuatu yang berubah dari keadaan semula. Penataan disini adalah desain ulang (redesain). Sedang pengembangan berarti adanya perluasan lahan maupun penambahan sarana dan prasarannya.

B. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari pembahasan ini adalah menggali dan merumuskan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan arsitektur sehingga menghasilkan suatu landasan yang kontekstual bagi perancangan Penataan dan Pengembangan Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran Sleman Yogyakarta.

Sedangkan sasarannya adalah agar dapat merencanakan dan merancang kembali Pondok pesantren Sunan Pandan Aran yang ideal dalam mewadahi aktifitas kegiatan pesantren dan kontekstual dengan lingkungan sekitar.

C. Manfaat

Manfaat subyektif dari penyusunan dari laporan ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik UNDIP yang nantinya digunakan sebagai pedoman dalam Desain Grafis Arsitektur (DGA).

Sedangkan manfaat obyektif yang dapat diambil yaitu sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mereka yang berkecimpung di dunia arsitektur pada khususnya, masyarakat pada umumnya dan sebagai sumbangan terhadap perencanaan dan pembangunan pondok pesantren.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Substansial

Penataan dan pengembangan Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran Sleman Yogyakarta adalah suatu perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren yang layak dalam memwadhahi aktifitas kegiatan pesantren dan layak dari segi kuantitas dan kualitas bangunan, dengan kategori bangunan jamak.

2. Ruang Lingkup Spasial

Secara administrative daerah perencanaan adalah dikelurahan Sardonoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DI Yogyakarta.

E. Metode Penyusunan

Metode yang dipakai dalam penyusunan LP3A ini adalah metode deskriptif yang didapat dengan cara mengumpulkan data primer dan data sekunder serta peninjauan langsung ke lapangan. Data diperoleh dengan metode literature / kepustakaan, wawancara maupun observasi langsung. Data Pondok Psantren dianalisa, yang kemudian menghasilkan identifikasi masalah untuk kemudian dicari solusinya.

Studi banding terhadap Pondok Pesantren lain dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai pondok pesantren yang baik dan ideal dalam mewadahi kegiatan penghuni pesantren. Observasi pada MI (Madrasah Ibtidaiyah) di luar pondok pesantren juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai fasilitas pendidikan yang akan ditambahkan pada Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran.

Evaluasi fisik dan nonfisik Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran dilakukan dalam rangka menentukan arah pengembangan dan penataan yang baik dengan acuan studi banding dan studi pustaka.

Hasil analisa dan studi banding dijadikan acuan dalam merencanakan Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran yang ideal dalam mewadahi kegiatan pesantren dan kesimpulan akhirnya berupa landasan program dan konsep perencanaan dan perancangan arsitektur.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN STUDI BANDING

Bab ini berisi tinjauan pustaka mengenai pengertian, sejarah perkembangan, fungsi, cirri khas, tipologi, sistem pendidikan pondok pesantren dan madrasah sebagai lembaga pendidikan dalam pondok pesantren. Studi banding terhadap pondok pesantren dan MI, yaitu PP Muayyad Surakarta, PP Modern

Islam Assalam Surakarta dan Madrasah Ibtidaiyah Al Choiriyyah 2 Semarang.

BAB III TINJAUAN PONDOK PESANTREN SUNAN PANDAN ARAN SLEMAN YOGYAKARTA

Berisi tinjauan mengenai Pondok Pesantren Sunan Pandan Aran Sleman Yogyakarta yang berupa data fisik dan non fisik beserta analisisnya. Bab ini juga berisi analisa perbandingan antara PPSPA dengan obyek studi banding.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi kesimpulan pembahasan sebelumnya, batasan permasalahan sehingga tidak melebar dan beberapa anggapan yang diperlukan dalam menyusun program perencanaan dan perancangan.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini merupakan pendekatan program perencanaan dan perancangan yang berisi titik tolak pendekatan kegiatan, pemakai, kebutuhan ruang, besaran ruang, sirkulasi, utilitas, dan struktur, pendekatan penataan dan pengembangan PPSPA dan pendekatan penekanan desain arsitektur.

BAB VI KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi rumusan dari kajian atau analisa yang telah dilakukan pada bab pendekatan program perencanaan dan perancangan serta kesimpulan- kesimpulan yang akan menjadi panduan dalam proses studio grafis.